



PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU IPS PADA MATERI GEOGRAFI GURU-GURU SMP

Surdin¹⁾, La Ode Amaluddin¹⁾*, Fitriyani Saudi¹⁾, Amniar Ati¹⁾, Rahma Musyawarah¹⁾

¹⁾ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 10 April 2022

Direvisi: 04 Mei 2022

Disetujui: 29 Mei 2022

Abstrak

Tujuan dari pendidikan dan pelatihan ini yaitu untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami guru selama pembelajaran IPS dan untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru IPS tentang materi Geografi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), metode ceramah, tanya jawab, diskusi dengan contoh-contoh aktual, dan modul pelatihan sebagai bahan untuk belajar mandiri. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan menggunakan parameter *pretest* dan *posttest* menggunakan skala likert. Hasil yang diperoleh yaitu guru IPS memiliki hambatan pada saat menyampaikan materi, tidak menguasai media pembelajaran geografi dengan baik, tidak mampu menguasai metode dalam pembelajaran IPS khususnya materi geografi, dan mengalami hambatan dalam pemilihan jenis evaluasi yang digunakan. Selain itu, pendidikan dan pelatihan ini terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru IPS pada materi geografi.

Kata kunci: kompetensi guru; pendidikan dan pelatihan; sekolah menengah pertama

EDUCATION AND TRAINING INCREASING THE COMPETENCE OF IPS TEACHERS IN GEOGRAPHIC MATERIALS OF FIRST MIDDLE SCHOOL TEACHERS

Abstract

The purpose of this education and training is to identify the obstacles experienced by teachers during social studies learning and to find out whether education and training activities can improve the competence of social science teachers on geography material. The method used in this training is using a Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, lecture method, question and answer, discussion with actual examples, and training modules as material for independent study. Training evaluation was carried out using the pretest and posttest parameters using a Likert scale. The results obtained are that social studies teachers have obstacles when delivering material, do not master geography learning media well, are unable to master methods in social studies learning, especially geography material, and experience obstacles in choosing the type of evaluation used. In addition, this education and training has proven to be able to increase the competence of social studies teachers in geography.

Keywords: junior high school; teacher competence; training.

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang layak, bebas dari ketertinggalan maka pendidikan merupakan kunci penting. Pendidikan berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

* Korespondensi Penulis. E-mail: laode.amaluddin@uho.ac.id

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandirian dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk kepentingan ini, maka peran guru sangat menentukan keberhasilan program dalam memberikan layanan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam memastikan kuantitas dan mutu pengajaran yang dilaksanakannya, sehingga guru perlu untuk meningkatkan mutu mengajarnya sehingga proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan lebih baik (Saleh, 2021). Pembelajaran dalam pengertian berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik (Sugihartono et al., 2007). Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak hanya menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam belajar salah satunya ditentukan oleh prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada tingginya perolehan nilai ujian atau hasil evaluasi yang dicapai. Sebaliknya, peserta didik yang belum berhasil dan mengalami kesulitan dalam belajar akan ditandai dengan rendahnya nilai ujian yang diperoleh.

Berdasarkan pertemuan awal dari beberapa guru Geografi pada acara workshop kurikulum jurusan Pendidikan Geografi terungkap bahwa nilai belajar siswa dari mata pelajaran geografi selalu rendah. Ada beberapa konsep materi yang susah dipahami oleh siswa yang mengakibatkan nilai yang diperoleh rata-rata rendah. Hal ini bisa diakibatkan oleh keterbatasan pemahaman guru-guru IPS materi Geografi terhadap beberapa konsep-konsep geografi. Data menunjukkan bahwa dari 111 orang guru IPS SMP dan MTs Negeri dan Swasta tidak lebih dari 5 orang dengan latar belakang Pendidikan Geografi.

Faktor kesulitan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern (Ahmadi & Supriyono, 2008). Faktor eksternal terdiri dari cara guru mengajar dan sumber belajar, kemampuan yang dimiliki, dan hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu jika kita berhadapan dengan seorang anak, yang pertama harus dilihat, adalah seorang anak, bukan label kualitasnya semata-mata yang dilihat. Dengan kata lain pendidikan melihat anak dari sudut pandang yang positif, dan selalu melihat adanya harapan bahwa anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan

potensi yang dimilikinya. Sudut pandang seperti inilah yang mendorong para pendidik untuk bersikap optimis dan tidak pernah menyerah.

Menurut (Fitriyah, 2019) mengungkapkan bahwa pengembangan kompetensi guru penting untuk dilakukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, juga kurangnya ketersediaan guru yang kompeten, maka pengembangan kompetensi guru menjadi pilihan yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran dan menjawab persoalan lainnya yang terus berkembang di dunia Pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru IPS yaitu dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada guru (Rijal, 2018). Pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru, mulai dari pengetahuan umum dan pemahaman, keahlian, dan pengembangan sikap atau tingkah laku.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tim pengajar dari jurusan Pendidikan Geografi FKIP UHO merasa perlu untuk membagi pengetahuan dan pengalaman dengan para guru-guru IPS yang ada di kota Kendari dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran guru-guru dengan materi IPS Geografi, berupa kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPS Pada Materi Geografi Guru-Guru SMP. Melalui pendidikan dan pelatihan tersebut di atas, diharapkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran IPS dapat teratasi, sehingga kinerja para guru meningkat dan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Tujuan dari pendidikan dan pelatihan ini yaitu untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami guru selama pembelajaran IPS dan untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru IPS tentang materi Geografi.

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting* selama 4 hari yaitu pada tanggal 16-19 Oktober 2021 yang diikuti sebanyak 25 guru IPS yang berasal 14 sekolah Se-Kota Kendari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pada guru-guru IPS ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), metode ceramah, tanya

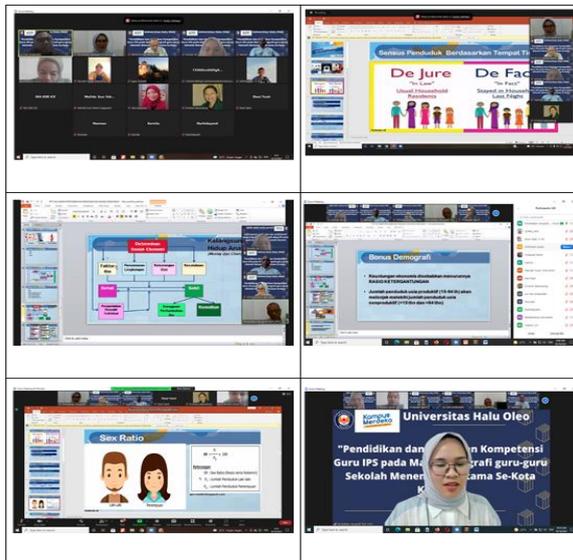
jawab, diskusi dengan contoh-contoh aktual, dan modul pelatihan sebagai bahan untuk belajar mandiri.

Parameter yang digunakan untuk evaluasi pelatihan adalah *pretest* secara lisan untuk mengetahui pemahaman awal guru-guru tentang konsep-konsep penting Geografi dan *posttest* untuk mengukur keberhasilan program kegiatan dan mengetahui peningkatan pemahaman peserta. *Pretest* dan *posttest* merupakan kuesioner berbentuk skala likert untuk menilai 5 (lima) aspek yaitu: 1) kualitas dan manfaat materi; 2) kemampuan dalam menyampaikan materi; 3) sarana dan parasara pendukung; 4) kecukupan waktu; dan 5) kualitas pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

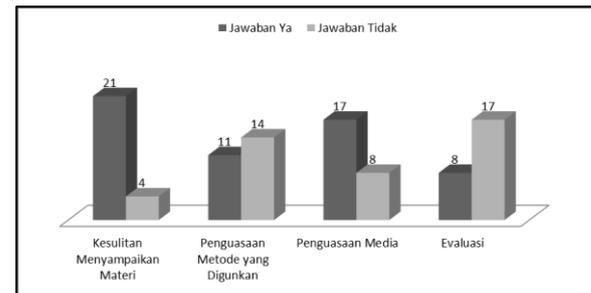
1. Pembukaan;
2. Pelaksanaan *pre-test*;
3. Pembagian modul pelatihan yang disediakan berupa *softcopy*;
4. Penyampaian materi terkait konsep-konsep Geografi dan diskusi tanya-jawab antara pemateri dan peserta; dan
5. Evaluasi kegiatan hasil kegiatan pelatihan dengan *post-test*.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPS Pada Materi Geografi Guru-Guru SMP

Kegiatan pelatihan ini menghasilkan dua hal penting yaitu sebagai berikut.

1. Hambatan-Hambatan yang Dialami Guru Selama Pembelajaran IPS



Gambar 2. Hasil Wawancara Guru IPS mengenai Hambatan yang Dialami

Pada gambar 2 di atas terlihat bahwa kategori kendala terbanyak pertama adalah kesulitan dalam penyampaian materi, yang mana sebanyak 21 atau 84% guru IPS mengalami kesulitan menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan hanya 4 atau 26% guru IPS yang tidak mengalami hal tersebut.

Kendala kedua terlihat pada aspek penguasaan media pembelajaran pada materi geografi, yang mana sebanyak 17 atau 68% guru IPS mengalami hambatan dalam penguasaan media belajar dan hanya 8 atau 32% guru IPS yang mampu menguasai media pembelajaran geografi dengan baik.

Kendala yang ketiga terlihat pada aspek penguasaan metode yang digunakan, yang mana sebanyak banyak 11 atau 44% guru IPS tidak mampu menguasai metode belajar dan hanya 14 atau 56% guru IPS yang mampu menguasai metode dalam pembelajaran IPS khususnya materi geografi.

Dan kendala yang keempat terlihat pada aspek evaluasi, yang mana sebanyak 8 atau 32% guru IPS mengalami hambatan dalam pemilihan jenis evaluasi yang digunakan, dan terdapat 17 atau 68% guru IPS tidak terkendala terhadap jenis evaluasi yang digunakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitriyani et al., 2014) yang menunjukkan bahwa sebanyak 50% responden menjawab geografi adalah materi yang sulit untuk dikuasai, dengan alasan bahwa banyak istilah yang sulit dipahami, kesulitan dalam menggunakan media dan alat peraga geografi, dan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dari guru pengajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hazna, 2020) menunjukkan hasil bahwa salah satu kendala atau hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran yaitu kurangnya

pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengakses media pembelajaran.

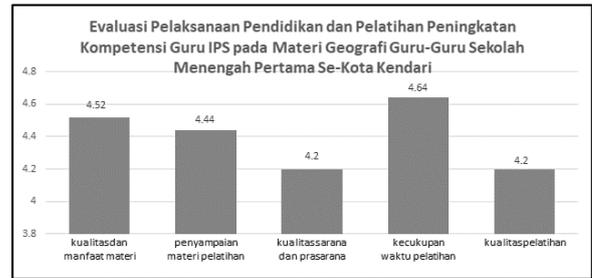
2. Pendidikan dan Pelatihan dapat Meningkatkan Kompetensi Guru IPS pada Materi Geografi

Para peserta dalam hal ini guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dan bersungguh-sungguh mengikuti tahapan demi tahapan sajian materi pendidikan dan pelatihan. Hal ini terlihat dari presentasi kehadiran serta ketekunan peserta dalam mengikuti kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru IPS pada materi geografi. Selama kurang lebih 4 kali pertemuan terlihat para guru menyimak dengan baik materi pelatihan yang diberikan. Diakhir sesi setelah penyajian materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pemateri memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pelatihan yang belum dipahami.

Berdasarkan efek *size* pelatihan pada peserta, dapat dipastikan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru IPS ini memberikan peningkatan kompetensi pada aspek kognitif yang besar. Semangat dan antusiasme peserta timbul karena pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh peserta sebagai seorang guru yang selalu dituntut untuk meningkatkan pengembangan profesionalisme.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabon, 2018; Setyowati & Firmansyah, 2018) yang menghasilkan bahwa pendidikan dan pelatihan pada guru cukup efektif dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru, sehingga dapat menepis stigma bahwa pelatihan guru yang selama ini dilaksanakan melalui berbagai proyek peningkatan mutu pendidikan tidak efektif karena banyak pelatihan dilaksanakan hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan proyek belaka. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan dan pelatihan terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kemudian, evaluasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru-guru IPS SMP Se-Kota Kendari yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan menghasilkan bahwa:



Gambar 3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPS Pada Materi Geografi Guru-Guru Sekolah Menengah Pertama Se-Kota Kendari

Pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pendidikan dan pelatihan memperoleh nilai 4,64 yang berarti mendekati sangat baik. Semua aspek yang dinilai berada pada rentang baik dan cenderung sangat baik. Hanya aspek kualitas sarana dan prasarana yang mendapat nilai rendah, hal ini terjadi karena kualitas jaringan internet yang kurang mendukung sehingga beberapa kali pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ini mengalami gangguan. Selanjutnya saran-saran yang diperoleh dari kuesioner adalah sebagai berikut: 1) program pelatihan dinilai sangat bermanfaat bagi para peserta; 2) diharapkan pelatihan semacam ini dapat dilakukan lebih sering. Hal ini sangat mendukung penjelasan sebelumnya bahwa kegiatan Pendidikan dan pelatihan yang diadakan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru IPS pada materi geografi.

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk mengelola pembelajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran (Aisykarni, 2019).

Ketika guru memberikan suatu materi pelajaran kepada siswa, maka guru dituntut untuk menguasai materi tersebut, yang pada akhirnya mengharuskan guru untuk lebih mengerti terlebih dahulu dibandingkan dengan siswa. Namun, ternyata berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa guru IPS dalam pembelajaran geografi terkendala pada 4 (empat) aspek yaitu: 1) guru mengalami kesulitan pada saat menyampaikan materi yang bukan bidang ilmunya yaitu sebanyak 84%; 2)

guru mengalami hambatan dalam penguasaan metode yang digunakan dalam memberikan pembelajaran IPS yaitu sebanyak 68%; 3) guru tidak mampu menguasai media pembelajaran yang sudah ada sebanyak 44%; dan 4) guru yang mengalami hambatan dalam pemilihan jenis evaluasi yaitu 32%.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar (Jihad, 2013). Dari semua cara tersebut peningkatan kompetensi guru merupakan sesuatu yang sangat strategis sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Secara umum, kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru IPS pada materi geografi guru-guru SMP se-kota Kendari ini berlangsung dengan sangat baik. Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru IPS ini, ada beberapa materi yang disajikan oleh tim pemateri yaitu: 1) potensi sumber daya alam; 2) letak dan luas Indonesia; 3) interaksi antar negara asia dan negara lainnya; dan 4) pertumbuhan penduduk dan bonus demografi. Materi-materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru pada materi geografi.

Kendala dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang umum, karena dalam setiap proses pasti memiliki kendala baik kendala yang disadari maupun tidak disadari, serta kendala yang besar maupun kendala kecil (Astathi, 2017). Kendala tidak memandang latar belakang pendidikan setiap guru, baik yang berasal dari pendidikan geografi yang dianggap menguasai materi hingga pendidikan non geografi yang dianggap kurang menguasai materi diluar kompetensi ilmu yang dimiliki.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, untuk tingkat SMP tidak dikenal adanya kompetensi guru geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, tetapi yang ada adalah Kompetensi guru Mata Pelajaran IPS (Kunandar, 2009). Dalam Kurikulum IPS 2013, geografi telah dijadikan platform atau landasan pembelajaran IPS. Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Untuk memberikan citra

tentang aspek-aspek geografi dan lokasi gejala-gejala alam kepada siswa, maka proses pembelajaran yang berlangsung harus mampu memberikan penjelasan konkrit kepada siswa tentang materi pelajaran geografi. Oleh karena itu, penguasaan materi dalam pembelajaran geografi merupakan hal yang sangat penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal penting yang didapatkan yaitu: (1) hambatan-hambatan yang dialami guru selama pembelajaran IPS, yaitu kesulitan dalam penyampaian materi, tidak menguasai media pembelajaran geografi dengan baik, tidak mampu menguasai metode dalam pembelajaran IPS khususnya materi geografi, dan mengalami hambatan dalam pemilihan jenis evaluasi yang digunakan. (2) pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru IPS pada materi geografi, dimana hal ini ditunjukkan melalui antusiasme dan kesungguhan guru IPS dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan memberikan peningkatan kompetensi pada aspek kognitif yang besar. Didukung oleh hasil evaluasi kegiatan yang diberikan, dimana peserta menyebutkan bahwa program pelatihan dinilai sangat bermanfaat bagi para peserta dan berharap pelatihan semacam ini dapat dilakukan lebih sering kedepannya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Pendidikan dan pelatihan terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi guru IPS pada materi geografi.

Guru-guru IPS di kota Kendari masih memerlukan pelatihan terkait beberapa materi yang relevan dengan pelajaran geografi pada pembelajaran IPS yaitu; 1) kartografi; 2) persebaran flora dan fauna; serta 3) geografi manusia dan lingkungan, untuk menambah pengetahuan para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astathi, F. (2017). Kendala Guru dalam pembelajaran IPS Terpadu di Kecamatan Labuhan Ratu. *Jurnal Penelitian Geografi*, 5(3).
- Ausyarni, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM melalui

- Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif di SMP Ni Ujungbatu Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edu Research*, 8(1), 11-21.
- Fitriani, S., Yarmaidi, Y., & Nugraheni, I. L. (2014). Deskripsi Kesulitan Guru dalam Pembelajaran IPS pada SMP Negeri. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 2(5).
- Fitriyah, R. N. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Prosiding SENDI*.
- Hazna, M. (2020). *Hambatan Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs Yapi Pakem*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29077?show=full>
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rijal, A. S. (2018). Pengembangan profesionalisme guru IPS. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 187-196.
- Sabon, S. S. (2018). Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 159-182.
- Saleh, A. A. M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS Negeri Kota Kupang. Al Manam: *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 1-12.
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya peningkatan citra pembelajaran IPS bermakna di Indonesia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(1), 14-17.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.